

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ternak sapi potong adalah salah satu ternak ruminansia besar, dengan tujuan pemeliharaan sebagai sumber produksi daging. Sapi potong adalah ternak dipelihara untuk penggemukan dan pembibitan dikarenakan memiliki karakteristik yang diharapkan pada ternak sapi potong seperti pertumbuhan cepat, daya tahan tubuh kuat, dan kualitas daging yang cukup baik. Sapi potong adalah jenis sapi yang dipelihara dengan tujuan sebagai penghasil daging sehingga sering disebut sebagai sapi tipe pedaging (Salim, 2013). Ternak sapi potong merupakan salah satu bagian dari sistem usaha petani/peternak yang dipelihara dengan berbagai macam pola pemeliharaan. Usaha sapi potong merupakan usaha yang dapat memberikan kontribusi untuk perekonomian rakyat dan juga mampu menghasilkan daging, mempunyai mutu atau kualitas perekonomian yang cukup besar dan bisa memenuhi segala jenis keperluan masyarakat.

Simamora (2020) menyatakan bahwa peternakan sapi potong yang dikelola secara baik akan memberikan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan. Usaha peternakan sapi potong akan berhasil bila mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan sumber pendapatan keluarga. Oleh karena, penting untuk memiliki kemampuan majerial dalam menangani usaha sapi potong, untuk memberdayakan kemampuan administratif yang lebih baik. Kapasitas administratif merupakan kemampuan yang digerakkan para peternak sapi potong dalam menata usahanya dan memamerkan hasil usahanya.

Perilaku adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh tiga hal, khususnya informasi, sikap, dan kemampuan. Perilaku merupakan dampak dari berbagai pertemuan dan koneksi antara manusia dan keadaan mereka saat ini (Mulyawati *et al.*, 2016). Pengetahuan adalah sesuatu yang menggabungkan perubahan berdasarkan apa yang selama ini dianggap kurang produktif menjadi lebih baik dan bermanfaat (Notoatmodjo, 2014). Sikap adalah suatu kecenderungan seseorang dalam menjawab sesuatu atau suatu barang yang tercermin melalui sensasi suka, kebencian, konflik, dan pemahaman (Wildan, 2017). Kegiatan beternak yang baik menyiratkan bahwa peternak dapat mengubah dirinya melalui korespondensi dengan orang lain untuk menyimpulkan bagaimana bisnisnya akan bermanfaat. Perilaku peternak juga dipengaruhi oleh usia, pelatihan, dan pengalaman, dan jumlah hewan peliharaan (Mulyawati, 2016).

Peranan usaha sapi potong sangat strategis dalam pemenuhan kebutuhan daging di Indonesia. Produksi daging sapi dalam negeri hingga saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan nasional. Peternakan rakyat sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan daging sapi masih dilakukan secara tradisional dan kurang berwawasan agribisnis (Purnomo *et al.*, 2017). Pengelolaan sapi potong dilakukan berdasarkan kebiasaan yang telah turun-temurun dilakukan di lingkungan peternak sehingga tidak banyak mendapatkan sentuhan teknologi. Seiring dengan pengelolaan yang bersifat

tradisional, skala usaha pemeliharaan sapi potong di Desa Haitimuk Kecamatan Weliman juga masih berkisar 1- 5 ekor per rumah tangga peternak (Lestari *et al.*, 2017).

Wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu wilayah yang dikenal sebagai gudang ternak sapi potong (Sukada *et al.*, 2016). Salah satu kabupaten yang memiliki jumlah populasi sapi potong terbanyak di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu Kabupaten Malaka dengan populasi ternak sapi potong sebanyak 71.094 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka, 2022). Namun, pemeliharaan ternak sapi potong di Kabupaten Malaka masih menggunakan sistem tradisional atau secara turun-temurun, sehingga perlu adanya sumber daya pendukung yaitu melalui pemberdayaan dan salah satu pusat pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Malaka terdapat di Kecamatan Weliman dengan populasi sapi potong sebanyak 3.431 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka, 2022). Usaha ternak sapi potong di Desa Haitimuk pada umumnya masih dikategorikan sebagai peternakan rakyat atau usaha peternakan berskala kecil dengan pemeliharaan masih dilakukan secara tradisional, produksinya masih sangat rendah, dan pemeliharaan sapi potong di Desa Haitimuk sudah berlangsung lama dimana jumlah kepemilikan ternak hanya berkisar 1-5 ekor.

Desa Haitimuk adalah salah satu desa di Kecamatan Weliman yang masyarakat pada umumnya mengusaha sapi potong dalam menekuni usaha sapi potong sudah berlangsung lama. Namun hingga saat ini terdapat kendala dalam meningkatkan produktivitas ternak, yaitu panjangnya jarak beranak (*calving interval*) yang dipengaruhi oleh faktor manajemen produksi seperti pakan, perkandangan, tenaga kerja, dan kesehatan. Masyarakat di Desa Haitimuk memiliki usaha pokok seperti bertani/beternak, dan peternak usaha ternak sapi potong sebagai persiapan untuk keperluan adat istiadat atau pesta. Usaha peternakan sapi potong merupakan salah satu usaha yang dapat meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat guna memenuhi kelangsungan hidup, Namun, kurangnya pemahaman peternak terhadap cara pengembangan sapi potong menjadi salah satu faktor yang menghambat peternak dalam meningkatkan produktivitas sapi potong. Hal ini sesuai dengan pandangan Sasmi *et al.*, (2018) bahwa para peternak sapi potong justru memiliki hambatan dalam pengembangan usaha, termasuk kerangka peternakan tradisional. Permasalahan lain terkait usaha peternakan sapi potong adalah kurangnya pemanfaatan lahan untuk ditanami hijauan, belum adanya pakan ternak yang bermutu seperti pakan hasil fermentasi dari limbah pertanian, kandang belum sesuai standar, belum ada pemberian vitamin dan konsentrat yang sesuai, belum ada pengolahan pemanfaatan limbah kotoran ternak secara ekonomis serta peternak belum memahami pemasaran ternak yang lebih efisien. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian terkait **“Perilaku Peternak Rakyat dalam Pengelolaan Usaha Sapi Potong di Desa Haitimuk Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penulisan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik peternak sapi potong di Desa Haitimuk, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka?
2. Bagaimana tingkat perilaku peternak dalam pengelolaan usaha sapi potong di Desa Haitimuk, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha ternak sapi potong di Desa Haitimuk, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka?
4. Bagaimana pengaruh karakteristik peternak tingkat perilaku terhadap keberhasilan usaha sapi potong di Desa Haitimuk, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis karakteristik peternak sapi potong di Desa Haitimuk, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka.
2. Untuk menganalisis tingkat perilaku peternak rakyat dalam pengelolaan usaha sapi potong di Desa Haitimuk, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka.
3. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan usaha ternak sapi potong di Desa Haitimuk, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka.
4. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik peternak tingkat perilaku terhadap keberhasilan usaha sapi potong di Desa Haitimuk, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini ialah:

1. Dapat memberikan tambahan pengetahuan terutama bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan informasi terkait perilaku peternak rakyat dalam pengelolaan usaha sapi potong.
2. Dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya.